

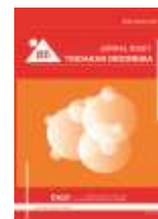


Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: [2503-1619](#) (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Perempuan sebagai sekolah pertama: koordinasi pembelajaran dari rumah era tatanan normal baru

Khirjan Nahdi¹, Sitti Rohmi Djalilah², Suhartiwi Suhartiwi³, Dukha Yunitasari⁴, Samsul Lutfi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Hamzanwadi

Article Info

Article history:

Received Jul 30th, 2020
Revised Aug 12th, 2020
Accepted Aug 26th, 2020

Keyword:

Perempuan
Koordinasi
Belajar di rumah

ABSTRACT

Kebijakan strategis untuk mengurangi penyebaran COVID-19 bidang pendidikan adalah belajar dari rumah. PkM ini bertujuan menyosialisasikan bentuk program belajar dari rumah yang diperankan ibu. Melalui metode koordinasi dan sosialisasi, diperoleh data bahwa pemahaman maksud belajar dari rumah penting bagi para ibu karena mereka menjadi pelaku terdepan untuk kegiatan ini. Kegiatan ini akan sukses jika dikoordinasikan dengan semua pihak yang berkepentingan untuk kelangsungan belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Sembalun.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Khirjan Nahdi,
Universitas Hamzanwadi
Email: khirjan.nw@gmail.com

Pendahuluan

Pertengahan tahun 2019, dunia dihebohkan oleh munculnya Corona Virus Disease 19, selanjutnya dikenal dengan COVID-19. COVID-19 pertama kali mewabah di Kota Wuhan dan Hubei China. Di Indonesia, COVID-19 mewabah pertama kali pada akhir 2019. Mengacu UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (Setneg RI, 2007), diterbitkan Keputusan Presiden RI (Kepres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Sekretariat Negara RI, 2020). Mengacu Kepres Nomor 11/2020, pada April 2020, Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat menerbitkan Keputusan Gubernur Nomor 360 – 405 Tahun 2020 tentang Status Tanggap Darurat Bencana Non Alam Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Sekretariat Daerah NTB, 2020). Keputusan Gubernur NTB tersebut berlaku sejak 15 April s.d. 28 April 2020 dan dapat diperpanjang sesuai kondisi dan perkembangan yang ada. Hingga saat ini, keputusan tersebut masih berlaku karena kondisi dan perkembangan masih dilingkupi COVID-19. Sebagai wabah virus berbahaya bagi Kesehatan manusia, COVID-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan. Ekonom Universitas Indonesia, (Basri, 2020) menyebutkan, menyikapi dampak COVID-19, pemerintah dapat mengambil salah satu kebijakan di bidang sosial, yakni social distancing dan physical distancing. Kebijakan social distancing dan physical distancing akan berpengaruh terhadap kegiatan sosial yang bersifat massal, termasuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Menyikapi kebijakan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan (Kemdikbud RI, 2020) 2020).

Beberapa regulasi yang dipaparkan di atas adalah bentuk kebijakan negara dan pemerintah dalam menyikapi bencana non alam COVID-19, sebagaimana dilakukan terhadap bencana alam sebelumnya. Pemerintah dan masyarakat berpikir bahwa setiap agenda pembangunan masyarakat harus tetap berjalan, walaupun dalam kondisi bencana alam maupun non alam. Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan kebijakan berbagai negara dengan beragam agenda dalam menyikapi berbagai bentuk bencana. (Hoffmann & Muttarak, 2017) meneliti agenda Pemerintah Philipina dan Thailand dalam menyikapi bencana dan dampaknya pada bidang pendidikan. (Raikes, Smith, Jacobson, & Baldwin, 2019) melaporkan agenda-agenda negara anggota SDGs dalam menyikapi berbagai bentuk bencana, seperti banjir dan kekeringan. Laporan yang sama oleh (Atanga, 2020); (Tsai, Chang, Shiau, & Wang, 2020); (Muñoz et al., 2020); dan (Abunywah, Gajendran, Maund, & Okyere, 2020). Keempat laporan tersebut menyebut hal yang sama, yakni bentuk kebijakan dan agenda dalam mengurangi dampak buruk berbagai bentuk bencana, khususnya pada bidang pendidikan. Sebelumnya, (Tatebe & Mutch, 2015); (Brundiars, 2018); (de Mendonca, da Silva Rosa, & Bello, 2019); (Mabon, 2019); dan (Proulx & Aboud, 2019) melaporkan hal yang sama tentang agenda mengurangi dampak bencana pada bidang pendidikan, baik saat bencana atau sesudahnya dengan berbagai eksperimen. Walaupun merupakan agenda dalam konteks bencana, agenda menyikapi COVID-19 sama sekali berbeda dengan agenda sebelumnya. Kebijakan social distancing dan physical distancing bidang pendidikan oleh pemerintah Indonesia pada fase COVID-19 ini dilakukan dalam bentuk program belajar dari rumah (learning from home). Secara relatif, pada konteks NTB belum dilakukan kajian komprehensif tentang agenda pendidikan, termasuk belajar dari rumah fase COVID-19. (Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2020) melaporkan bentuk pembelajaran anak usia dini saat Lock Down di Lombok Timur. Laporan tersebut masih sebatas identifikasi, belum sampai pada agenda yang melibatkan semua pihak pada keseluruhan agenda pembelajaran. Melalui koordinasi pembelajaran dari rumah era tatanan normal baru ini akan diperoleh bentuk dan tahapan agenda pembelajaran siswa sekolah dasar fase COVID-19. Program ini bertujuan membangun partisipasi stakeholders sekolah dalam pembelajaran siswa sekolah dasar menuju era tatanan normal baru. Tatanan normal baru yang dimaksud dalam konteks ini adalah keadaan normal yang baru (belum pernah ada sebelumnya) sebagai padanan istilah bahasa Inggris new normal (Kartikawati, 2020). Partisipan program ini pada tingkat masyarakat adalah para ibu rumah tangga dan remaja putri di Kecamatan Sembalun Lombok Timur sebagai konteks pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar yang pertama dan utama.

Metode

Pada bagian ini akan dilaporkan nama program, tujuan program, mitra kerja, mekanisme kerja, dan kalender kegiatan, selengkapny pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Program Inisiasi

Nama program	Tujuan	Mitra Kerja	Mekanisme Kerja PkM	Kalender Kegiatan
Perempuan Sebagai Sekolah Pertama: Koordinasi Pembelajaran Dari Rumah Era Tatanan Normal Baru Di Sembalun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbangun partisipasi kaum ibu dan remaja putri dalam menyelenggarakan pembelajaran siswa sekolah dasar dari rumah 2. Terbentuknya kelompok belajar dari rumah bagi siswa sekolah dasar fase COVID-19 	Komunitas Perempuan Sembalun Belajar (KPSB)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi <i>stakeholders</i> 2. Sosialisasi Maksud dan tujuan program 3. Inisiasi Program 	Juli-Agustus 2020

Hasil dan Pembahasan

Koordinasi mitra lokal (NGO dan stakeholder lokal)

Program ini diberi nama PERBINCANG, singkatan dari perempuan berbincang. Kegiatan Perbincang diinisiasi oleh Komunitas Perempuan Sembalun Belajar (KPSB), satu Non Government Organization

(NGO) lokal di Kecamatan Sembalun. Koordinasi dilakukan bersama oleh tiga lembaga, yakni Bapak Zainul Yasni, M. Sc., pendiri dan pengurus Nathan Indonesia, sebuah lembaga influencer bidang pembangunan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia di Lombok Timur, Bapak Maman Asrobi, M. Pd., Kepala Pusat Penelitian, PkM, dan Publikasi (P3MP) Universitas Hamzanwadi, dan Ibu Baiq Sri Mulia, M. Sc., pendiri KPSB. Koordinasi dilakukan melalui kontak whats app, dan Kepala P3MP menugaskan empat orang dosen Universitas Hamzanwadi untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan materi yang diminta dalam koordinasi tiga lembaga dimaksud. Berikut disampaikan kilasan maksud agenda yang disampaikan oleh KPSB:

Agenda dan peserta sosialisasi program

Kegiatan PkM inisiasi dan koordinasi belajar dari rumah untuk siswa sekolah dasar oleh kaum ibu dan remaja putri di Kecamatan Sembalun diikuti oleh 24 orang, dengan agenda sebagai berikut:

Tabel 2. Agenda dan Peserta

Agenda	Narasumber	Alamat/Instansi	Materi
Pengantar/Pembukaan	Baiq Sri Mulia, M. Sc.	KPSB	Redefinisi Peran Perempuan menuju Normal Baru
Paparan Kepala Sekolah	Safuruddin, S. Pd.	SD 4 Sembalun	Kesiapan Sekolah dalam Koordinasi Pembelajaran dari Rumah
Paparan Komite Sekolah	Martawani, S. E.	Sembalun Lawang	Model Koordinasi Masyarakat melalui Komite Sekolah dalam mendukung Pembelajaran dari Rumah
Paparan Akademisi	Tim Akademisi Universitas Hamzanwadi	Universitas Hamzanwadi	1. Normal Baru dan Budaya Baru 2. Bentuk Belajar dari Rumah Fase COVID-19

Daftar hadir peserta

The image shows two hand-drawn attendance lists. The left list is titled "Perbincang 1" and the right list is titled "2. Peserta". Both lists have columns for No., Nama, Desa, and TTD (signature).

No.	Nama	Desa	TTD
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12

No.	Nama	Desa	TTD
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12

Gambar 1. Daftar Hadir Peserta

Proses kegiatan

Gambar 2. Penyajian oleh Kepala Sekolah



Gambar 3. Penyajian Materi

Berita agenda ini dapat ditonton melalui berita TV lokal (selaparang TV) melalui media sosial pada tautan berikut: link 1 <https://m.facebook.com/SelaparangTV/videos/3220440961342890/> dan link kedua <https://m.facebook.com/1629114343998560/videos/2627806774204091/>

Materi sosialisasi bersama stakeholders

Pengantar/Pembukaan: Baiq Sri Mulia “*Redefinisi Peran Perempuan di Masa COVID-19 Menuju Normal Baru*”:

Ass. Wr.wb. Terima kasih disampaikan kepada para narasumber dari Universitas Hamzanwadi, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan seluruh peserta yang berbahagia. Kami berterima kasih semuanya, karena inisiatif sederhana ini disambut dengan baik oleh kita semua, sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kondisi yang kita alami bersama saat ini. Kami dari KPSB dengan sebutan agenda PERBINCANG mengusung tema sesuai konteks saat ini, yakni REPOSISI WANITA DALAM PENDIDIKAN FASE COVID-19. Tema ini menjadi perbincangan pertama dari sejumlah tema yang diangkat dalam PERBINCANG-PERBINCANG selanjutnya. Ada dua hal penting yang dapat saya sampaikan sebagai pengantar. Pertama, kita harus mengidentifikasi kembali agenda-agenda yang berkaitan dengan peran ibu-ibu atau wanita secara keseluruhan dalam fase COVID-19 saat ini. Ketika anak-anak tidak sekolah secara normal, keseluruhan waktu anak-anak berada di rumah. Pengawasan saat bermain, menyiapkan makanan tambahan karena tidak belanja jajanan di sekolah, mengurus pakaian bermain, dan lain-lain. Waktu-waktu terakhir dibuat kebijakan bahwa proses belajar anak-anak SD akan dilakukan dari rumah. Pertanyaannya, siapa yang pertama kali berhadapan dengan kebutuhan agenda tersebut. Tentu para ibu atau perempuan secara keseluruhan, karena merekalah yang berada di rumah, sebagai ibu rumah tangga. Kedua, dengan identifikasi agenda-agenda yang menjadi tanggung jawab para ibu dan perempuan umumnya, kita perlu redefinisi peran kita sebagai ibu dan perempuan, bahwa 1) konteks

ini menjadi normal ketika para ibu dan perempuan umumnya mengambil peran sebagai guru atau fasilitator pembelajaran anak-anak selama waktu belajar dari rumah; 2) konteks ini menjadi normal ketika para ibu dan wanita umumnya menjadi guru yang utama dan pertama bagi anak-anak selama waktu belajar dari rumah; dan 3) konteks ini menjadi normal ketika para ibu dan wanita umumnya menyadari bahwa belajar anak-anak tidak saja menjadi tanggung jawab sekolah, tapi juga menjadi tanggung jawab semua kita. Karena itu, tidak berlebihan bahwa para ibu dan wanita umumnya menjadi guru utama dan pertama bagi anak-anak, terutama usia prasekolah dan sekolah dasar. pertimbangan inilah yang menggugah kami untuk mendiskusikan agenda-agenda strategis terkait konteks ini, dan merumuskan agenda-agenda teknis yang dapat kita perankan dalam menyikapi kondisi pembelajaran anak-anak kita selama kebijakan belajar dari rumah fase COVID-19.

“Ethnographic Attitude During COVID-19”: Khirjan Nahdi, Universitas Hamzanwadi

Beberapa ahli ekonomi, sebagaimana disebutkan pada bagian pendahuluan laporan ini menyebutkan, bahwa dari sejumlah dampak COVID-19 terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, kebijakan yang diambil pemerintah adalah social distancing dan physical distancing. Kedua kebijakan ini berdampak terhadap banyak hal. Pengaturan jarak sosial dan jarak fisik harus diikuti dengan mematuhi ketentuan protokol kesehatan fase COVID-19, seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir, jaga jarak fisik minimal satu meter, tidak keluar rumah jika tidak sangat mendesak, dan menjaga imunitas. Ketentuan protokol standar Kesehatan ini, bagi Sebagian besar kita menjadi beban karena merupakan budaya baru. Karena itulah, diperlukan sikap dan pola pikir yang baru agar menjadikan semua ketentuan tersebut sebagai hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang disebut dengan sikap etnografi fase COVID-19. Tentu saja, kita tidak lagi melakukan banyak hal sebeb sebelumnya. Tidak lagi dapat menghadiri keramaian, seperti pesta, hiburan rakyat, rapat-rapat dan musyawarah dalam jumlah dan jarak normal, belanja di swalayan dan pasar tradisional. Ketika kita mulai terbiasa dengan kondisi tersebut, itulah yang dimaksud dengan tatanan normal baru yang tercipta sejalan dengan penyebaran COVID-19. Ide dasarnya adalah keselamatan manusia harus diutamakan dibandingkan kepentingan lainnya, baik bersifat pribadi maupun kolektif. Khusus dalam bidang pendidikan, selama ini urusan pendidikan kita anggap sebagai tanggung jawab pihak sekolah dan lembaga pendidikan semata. Saat ini, orang tua, termasuk para ibu dan wanita umumnya harus mengambil peran yang sama dengan pihak sekolah dengan tujuan pembelajaran anak-anak terus berjalan, walaupun banyak hal pasti berkurang. Inilah yang penting kita rumuskan bersama melalui kehadiran kita saat ini.

Paparan Akademis: Peran Ibu dalam Belajar dari Rumah

Beberapa catatan penting yang dapat dijadikan agenda dalam mendukung pembelajaran dari rumah fase COVID-19 terkait dengan keseluruhan relasi antara siswa sekolah dasar dengan ibu atau perempuan secara umum di rumah masing-masing. Dapat dikatakan, aktivitas dan relasi tersebut sejak anak bangun tidur hingga tidur lagi. Bukan berarti tanpa kehadiran bapak sebagai kepala keluarga. Tentu bagi keluarga yang utuh. Agenda-agenda tersebut diidentifikasi, antara lain: 1) koordinasi dengan bapak dan ibu guru kelas masing-masing, tentang apa yang menjadi tanggung jawab belajar anak-anak di rumah; 2) menyiapkan kebutuhan belajar: materi pelajaran, media belajar, dan infrastruktur yang lazim seperti ruang belajar mandiri dan kelompok; 3) menyiapkan jadwal belajar sesuai dengan ketersediaan waktu, mengingat ibu-ibu memiliki tugas lain sebagai ibu rumah tangga, dan ibu-ibu bekerja untuk menambah penghasilan ekonomi rumah tangga; 4) dalam era teknologi informasi dewasa ini, tentu fasilitas pendukung yang tidak kalah penting adalah media komunikasi yang *feasible* dan *compartible*. Selbihnya, nanti akan dijadikan sebagai program masing-masing, secara mandiri atau kelompok, sesuai kebutuhan.

Paparan Komite Sekolah tentang Peran Strategis dalam mendukung belajar dari rumah

Tentu sebagai perwakilan masyarakat, khususnya orang tua wali murid, komite mendukung agenda-agenda yang dilakukan oleh sekolah, bapak-ibu guru, pihak lain, seperti KPSB dan Universitas Hamzanwadi. Salah satunya adalah menyerap pandangan-pandangan yang penting sebagai acuan pemikiran bersama dalam menentukan agenda-agenda selanjutnya. Kami juga ikut prihatin dengan kondisi saat ini, dan jika dibiarkan, akan menjadikan anak-anak kita kehilangan banyak kesempatan dan materi belajar. Sampai saat ini saja, sudah hampir tujuh bulan anak-anak tidak belajar di sekolah. bukan berarti tidak belajar dari rumah, tapi kita ingin program belajar dari rumah benar-benar terencana dan terprogram, walaupun secara keseluruhan kuantitas dan kualitasnya tidak bisa sama dengan kondisi normal. Karena itu, komite sekolah mendukung agenda yang dirancang bersama pihak-pihak yang peduli terhadap masa depan anak-anak kita, dengan menguatkan posisi ibu-ibu dan perempuan umumnya dalam membantu sekolah untuk proses pembelajaran dari rumah. Karena itu, komite sekolah akan segera

melakukan koordinasi dengan pengurus lain dan seluruh wali murid, tentu dengan bantuan kepala sekolah masing-masing di Kecamatan Sembalun. Segera sejak saat ini, komite sekolah, pemerintah Kecamatan Sembalun, Dinas Pendidikan melalui UPTD, dan perwakilan masyarakat akan kita undang untuk menyergamkan pemahaman dan tujuan agar maksud ini bisa berjalan. Sambil berproses, silakan Ibu-ibu difasilitasi oleh KPSB direncanakan apa program-program awal yang bisa kita lakukan untuk kelanjutan belajar anak-anak kita.

Paparan Kepala Sekolah: Model Koordinasi Kurikulum

Sesuai dengan tanggung jawab kami dalam koordinasi kurikulum, kami menyambut baik inisiatif oleh KPSB dan Tim Universitas Hamzanwadi dalam menguatkan ibu-ibu dan perempuan secara umum dalam mendukung program belajar dari rumah selama fase COVID-19. Agenda-agenda yang dapat kami siapkan dalam waktu dekat ini, terkait dengan: 1) mengecek kelengkapan kurikulum dan perangkat strategi pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran yang akan datang. Ini kami lakukan karena kita harus melakukan penyesuaian beban kurikulum, termasuk menyesuaikan materi pelajaran dalam fase COVID-19 ini; 2) kami akan segera menyampaikan kepada para guru kelas untuk menyesuaikan diri dengan maksud dukungan program belajar dari rumah oleh KPSB dan Komite Sekolah; 3) kami akan menyiapkan format evaluasi proses dan hasil belajar siswa untuk mengukur ketercapaian pembelajaran anak-anak kita. Kita tidak mesti saling menunggu, silakan ibu-ibu di bawah bimbingan KPSB menyiapkan kebutuhan sebagaimana disampaikan tim Universitas Hamzanwadi tadi. Kami, pihak sekolah akan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh anak-anak kita dalam proses belajar dari rumah. Ketika memasuki tahun pelajaran baru yang akan datang, anak-anak kita sudah bisa belajar sesuai dengan program ini.

Evaluasi dan Respon Peserta

Evaluasi program ini berkaitan dengan keberterimaan peserta sosialisasi dan inisiasi atas kehadiran program yang ditawarkan KPSB dan Universitas Hamzanwadi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengukur keberlanjutan program ini. Evaluasi menggunakan skala Guthman (Stockemer, 2019), dengan skala sangat setuju (SS), Setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Melalui proses tersebut diperoleh data evaluasi sebagaimana tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Evaluasi Program

Komponen Evaluasi	Jumlah Peserta (N)	Evaluasi Peserta					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
Komponen 1	24	20 (83%)	4 (17%)	-	-	-	24 (100%)
Komponen 2	24	2 (8,3%)	18 (75%)	4 (17%)			24 (100%)
Komponen 3	24	10 (41.5%)	10 (41.5%)	4 (17%)			24 (100%)
Komponen 4	24	8 (63%)	16 (37%)	-	-	-	24 (100%)
	24	10 (41.5%)	10 (41.5%)	4 (17%)	-	-	24 (100%)

Keterangan:

Komponen 1: Program ini penting untuk kelangsungan belajar anak-anak dari rumah.

Komponen 2: Program ini akan berhasil dengan kerja sama semua pihak.

Komponen 3: Program ini harus tetap dipantau dan didampingi oleh KPSB.

Komponen 4: Kami bersedia melanjutkan program ini setelah acara ini.

Komponen 5: Kami siap dievaluasi oleh KPSB atau pihak lain dalam melanjutkan program ini.

Berdasarkan komponen hasil evaluasi, program ini memiliki prospek dilanjutkan dalam bentuk kegiatan yang lebih kongkret, kolaboratif, dimonitor dan dievaluasi secara bersama-sama. Karena itu, direncanakan agenda pertemuan kedua, baik sebagai konteks evaluasi progres program inisiasi ini dan agenda lain sesuai kehadiran KPSB di Kecamatan Sembalun.

Kesimpulan

Melalui inisiasi, koordinasi dan sosialisasi program penguatan peran ibu-ibu dan perempuan umumnya dalam mendukung pembelajaran dari rumah bagi anak-anak sekolah dasar pada fase COVID-19, khususnya di lokasi PkM ini diketahui bahwa semua pihak belum memahami apa yang harus dilakukan dalam rangka pembelajaran dari rumah. Kehadiran KPSB yang menginisiasi dan berkoordinasi dengan

pihak Universitas Hamzanwadi menjadi momen yang tepat dalam membuka pemahaman peserta, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak pada usia sekolah dasar di Kecamatan Sembalun. Program ini akan berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan kongkret dalam mendukung pembelajaran dari rumah, khususnya siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil evaluasi sosialisasi program ini, program ini memiliki indikasi berlanjut dan progresif dengan syarat koordinasi yang baik semua *stakeholders*.

Referensi

- Abunywah, M., Gajendran, T., Maund, K., & Okyere, S. A. (2020). Strengthening the information deficit model for disaster preparedness: Mediating and moderating effects of community participation. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 46, 101492. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101492>
- Atanga, R. A. (2020). The role of local community leaders in flood disaster risk management strategy making in Accra. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101358. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101358>
- Basri, M. C. (2020). *Indonesian Economy and the COVID-19: Some Policy Responses*. Jakarta-Sidney.
- Brundiers, K. (2018). Educating for post-disaster sustainability efforts. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 27(October), 406–414. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.11.002>
- de Mendonca, M. B., da Silva Rosa, T., & Bello, A. R. (2019). Transversal integration of geohydrological risks in an elementary school in Brazil: A disaster education experiment. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 39(April), 101213. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101213>
- Hoffmann, R., & Muttarak, R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *World Development*, 96, 32–51. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.016>
- Kartikawati, E. (2020). Ini Arti New Normal Dalam Bahasa Indonesia. Retrieved from wolipop.detik.com website: <https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-5030380/ini-arti-new-normal-dalam-bahasa-indonesia>
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*. Indonesia: Kemdikbud RI.
- Mabon, L. (2019). Enhancing post-disaster resilience by ‘building back greener’: Evaluating the contribution of nature-based solutions to recovery planning in Futaba County, Fukushima Prefecture, Japan. *Landscape and Urban Planning*, 187(March), 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.03.013>
- Muñoz, V. A., Carby, B., Abella, E. C., Cardona, O. D., López-Marrero, T., Marchezini, V., ... Wisner, B. (2020). Success, innovation and challenge: School safety and disaster education in South America and the Caribbean. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 44, 101395. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101395>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Proulx, K., & Aboud, F. (2019). Disaster risk reduction in early childhood education: Effects on preschool quality and child outcomes. *International Journal of Educational Development*, 66(January), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.01.007>
- Raikes, J., Smith, T. F., Jacobson, C., & Baldwin, C. (2019). Pre-disaster planning and preparedness for floods and droughts: A systematic review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 38(January), 101207. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101207>
- Sekretariat Daerah NTB. (2020). *Press Liris Sekretariat daerah NTB tentang SK Gubernur NTB Nomor 360-405*.
- Sekretariat Negara RI. (2020). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 19 (COVID-19)*.
- Setneg RI. (2007). Undang-Undang No. 20 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. In *Sekretariat Negara RI*. Jakarta: Biro Hukum Setneg RI.
- Tatebe, J., & Mutch, C. (2015). Perspectives on education, children and young people in disaster risk reduction. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 14, 108–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2015.06.011>
- Tsai, M. H., Chang, Y. L., Shiau, J. S., & Wang, S. M. (2020). Exploring the effects of a serious game-based learning package for disaster prevention education: The case of Battle of Flooding Protection. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101393. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101393>